

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikososial. Perubahan fisik yang terjadi meliputi perubahan tinggi badan, perubahan berat badan, payudara membesar, serta tumbuh rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak. Perubahan psikososial yang terjadi diantaranya adalah tertarik pada lawan jenis, cemas, dan mulai mencari identitas diri. Muzayyanah (2008) menyatakan bahwa masa pubertas remaja putri ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama) sedangkan pada remaja putra ditandai dengan mimpi basah. Perubahan pada sistem reproduksi akan membuat remaja berperilaku tidak benar terhadap pemeliharaan organ reproduksinya.

Remaja menyadari bahwa telah terjadi perubahan fisik dan fisiologis pada dirinya, namun mereka menganggap bahwa perubahan yang terjadi adalah hal yang biasa dan wajar. Perubahan fisik dan fisiologis organ reproduksi seharusnya juga diikuti dengan perubahan perilaku remaja terutama dalam hal menjaga kesehatan organ reproduksi, kenyataannya muncul perilaku yang kurang baik terhadap kesehatan reproduksi mereka seperti perilaku yang tidak higienis pada saat menstruasi yaitu mengganti pembalut dua kali dalam sehari

yang akibatnya dapat terjadi masalah seperti radang pada permukaan vagina, gatal-gatal pada kulit vagina, dan keputihan. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang cara merawat organ reproduksi yang baik. Pengetahuan remaja putri yang rendah tentang cara merawat organ reproduksi akan berakibat pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

World Health Organization (2011) menyatakan bahwa terdapat data dampak kurang menjaga kebersihan personal berkaitan dengan masalah alat reproduksi, sebanyak 75% perempuan diseluruh dunia minimal pernah mengalami kandidiasis sekali dalam hidupnya. Data Badan Pusat Statistik dan Bappenas (2010) menyatakan bahwa sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Perilaku buruk dalam menjaga *personal hygiene* pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi saluran reproduksi. Berdasarkan survei kesehatan dalam Warliana (2010), perilaku beresiko yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja memberikan gambaran bahwa persentase remaja yang mendapat informasi tentang penjelasan masalah kesehatan reproduksi remaja adalah 42,2 %. Ketidaktahuan remaja tentang perawatan organ reproduksi sekitar 11,3 % remaja perempuan dan 6,4% remaja laki-laki. Widyastuti (2009) menyatakan bahwa remaja harus diberikan pengetahuan tentang perubahan yang dialaminya, sehingga diharapkan remaja mempunyai perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksi.

Pengetahuan tentang perubahan yang dialami remaja bisa didapatkan dari pendidikan kesehatan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan diberikannya penyuluhan kepada remaja putri. Azwar dalam Maulana (2009) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga orang yang mendengar tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan reproduksi sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja.

Remaja pada umumnya masih kesulitan mendapatkan informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dengan benar. Hal ini bisa terjadi pada remaja penyandang difabel khususnya remaja tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam mendengar. Anak tunarungu dilihat secara perkembangannya sama seperti anak normal, khususnya dalam perkembangan fisik organ reproduksi. Menurut pedoman pelayanan kesehatan anak di Sekolah Luar Biasa (2011), seorang penyandang tunarungu adalah mereka yang secara fisik mengalami keterbatasan dalam mendengar, baik kehilangan pendengaran seluruhnya (*tuli/deaf*) maupun sebagian pendengarannya (*hard of hearing*), dan yang biasanya diikuti oleh gangguan bicara, sehingga tunarungu mengalami tunawicara. Keterbatasan ini menjadi salah satu hambatan bagi penyandang tunarungu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi yang nantinya akan

menentukan sikap dan tindakan anak dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya.

World Health Organization (2014) menyatakan bahwa sekitar 360 juta penduduk di dunia memiliki gangguan pendengaran, yaitu sebanyak 328 juta pada orang dewasa dan sebanyak 32 juta pada anak-anak. Menurut GERKATIN (Gerakan untuk kesejahteraan tunarungu Indonesia) di Indonesia jumlah penyandang tunarungu (bisu serta tuli dan kurang mendengar) dari usia balita hingga lansia lebih kurang 6 juta orang. Badan pusat statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2016) menyatakan bahwa jumlah tunarungu di provinsi DIY adalah 2881 orang dan di Kabupaten Bantul tercatat jumlah penyandang tuna wicara-rungu Tahun 2016 adalah 585 orang.

Anak tunarungu memiliki kemampuan intelektual sama dengan anak normal yang mendengar, namun perkembangan kognitifnya mengalami hambatan karena keterbatasan dalam mendengar. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu dalam mendengar yang dikemukakan Sutjihati (2007), mengakibatkan gangguan penyerapan informasi secara kognitif, yaitu keterbatasan dalam menerima, menyimpan, dan mengungkapkan kembali informasi sebagai sebuah pemahaman, mampu menggali dan menambah informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Informasi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan dan memaksimalkan fungsi indera penglihatannya. Proses

pemahaman yang diterima melalui gambar dan alat peraga akan lebih mempermudah mereka dalam mendapat informasi yang diutarakan secara konkret melalui gerakan atau demonstrasi langsung dan dengan bahasa isyarat yang mudah dimengerti oleh mereka. Demonstrasi merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses yang disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi, sedangkan bahasa isyarat adalah tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2017 di SLB Negeri 1 Bantul didapatkan data siswa tunarungu seluruhnya berjumlah 80 orang. Data jumlah siswa tunarungu tingkat SMP dan SMA adalah 36 orang, yaitu 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Menurut hasil wawancara diperoleh keterangan dari 2 orang guru di SLB Negeri 1 Bantul bahwa siswa perempuan di SMP maupun SMA belum pernah diberikan penyuluhan atau pendidikan khusus kesehatan menjaga kebersihan alat reproduksi baik dari pihak sekolah maupun institusi kesehatan, dan hanya diberikan pendidikan kesehatan organ reproduksi apabila diperlukan saja misalnya saat siswa perempuan saat menstruasi tidak mengganti pembalut hingga darah menstruasinya terlihat di roknya. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa perempuan didapatkan bahwa 5 orang siswa perempuan tidak mengetahui dengan benar cara memelihara organ genitalia, diantaranya

seperti mengganti pembalut saat menstruasi hanya 2 kali dalam satu hari dan tidak mengeringkan daerah sekitar kemaluan setelah BAB dan BAK sehingga organ reproduksi dalam keadaan lembab, salah satu siswa perempuan mengatakan pernah mengalami gatal-gatal dan kemerahan di bagian selangkangan paha.

Peneliti kemudian tertarik dengan masalah yang dialami pada siswa perempuan di SLB Negeri 1 Bantul, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang masalah diatas yang mendasari peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Cara Merawat Organ Reproduksi Menggunakan Metode Demonstrasi Berbahasa Isyarat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tunarungu Tingkat SMP dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan cara merawat organ reproduksi menggunakan metode demonstrasi berbahasa isyarat.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan cara merawat organ reproduksi menggunakan metode demonstrasi berbahasa isyarat.
- d. Mengetahui distribusi rata-rata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan cara merawat organ reproduksi menggunakan metode demonstrasi berbahasa isyarat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah SLB Negeri 1 Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi berbahasa isyarat

sebagai informasi siswa perempuan untuk mengetahui bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi secara benar.

2. Bagi remaja putri tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kesadaran untuk berperilaku dengan benar dalam menjaga kebersihan organ reproduksi wanita untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

3. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi berbahasa isyarat terhadap pengetahuan remaja putri tunarungu dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi berbahasa isyarat terhadap pengetahuan remaja tunarungu dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

TABEL 1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Heni, P. Hirawati (2014)	Pengaruh kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang menjaga kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 1 Ungaran	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian Heni, P. Hirawati menggunakan <i>quasi eksperimen non equivalent control group</i>. Teknik sampling menggunakan <i>propotional random sampling</i>. Alat ukur menggunakan kuesioner Analisa data menggunakan <i>Wilcoxon</i>. 	<p>Tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat: Tingkat pengetahuan Analisa Data menggunakan <i>Wilcoxon</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian Heni menggunakan <i>quasi eksperimen non equivalent control group</i>, Sedangkan penulis menggunakan metode <i>pre experimental design one-group pretest-posttest design</i>. Teknik sampling dalam penelitian Heni menggunakan <i>propotional random sampling</i>, sedangkan Teknik sampling penulis menggunakan total populasi. Responden yang digunakan dalam penelitian Heni adalah siswa perempuan SMA Negeri 1 Ungaran. Sedangkan penulis

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Yolanda Montessori (2015)	Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan demonstrasi keterampilan melakukan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul.	<p>1. Desain penelitian: <i>pre experimental</i> dengan <i>one group pre-post test design</i></p> <p>2. Tempat dan waktu: SMAN 1 Imogiri, Bantul pada 2015</p> <p>3. Populasi dan sampel: 30 sampel</p>	<p>Penyuluhan dengan demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan responden dengan nilai sebelum 53,33 dan sesudah 79,33. Terdapat pengaruh perbedaan setelah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi dengan $p = 0,000$</p>	<p>1. Desain penelitian : <i>pre experimental</i> dengan <i>one group pre-post test design</i></p> <p>2. Media penyuluhan menggunakan metode demonstrasi</p>	<p>menggunakan siswa perempuan tunarungu tingkat SMP dan SMA di SLB Negeri 1 Bantul 2017.</p> <p>4. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian Heni adalah 40 siswi sedangkan penulis menggunakan responden sebanyak 20 siswi perempuan tunarungu</p> <p>1. Variabel terikat pada penelitian Yolanda adalah ketrampilan melakukan SADARI sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel terikat : pengetahuan cara merawat organ reproduksi remaja putri tunarungu</p> <p>2. Teknik sampling : <i>total sampling</i></p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Dama fitra, Lita (2015)	Efektifitas video dan bahasa isyarat sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak penderita tunarungu	<p>orang dengan teknik <i>simple random sampling</i>.</p> <p>4. Alat ukur penelitian: ceklis pemeriksaan SADARI</p> <p>5. Analisa data: uji <i>paired sample T-Test</i>.</p> <p>1. Desain penelitian Dama fitra menggunakan <i>quasi eksperimental non randomized control group pre-test post-test design</i></p> <p>2. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>3. Alat ukur menggunakan kuesioner</p> <p>4. Analisa data menggunakan</p>	<p>Signifikasi yang didapat yaitu sebesar 0,06 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode penyuluhan video dan bahasa isyarat efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak penderita tunarungu.</p>	<p>1. Menggunakan teknik sampel : <i>total sampling</i></p> <p>2. Menggunakan alat ukur : kuesioner</p>	<p>3. Analisa data: <i>Wilcoxon Signed Rank</i></p> <p>4. Alat ukur: Kuesioner cara merawat organ reproduksi wanita</p> <p>1. Variabel bebas pada penelitian Dama fitra adalah efektifitas video dan bahasa isyarat sedangkan penulis menggunakan variabel bebas yaitu demonstrasi berbahasa isyarat.</p> <p>2. Pada penelitian Dama fitra menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimental non randomized control group pre-test post-test design</i> sedangkan penulis</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>man whitney test</i> <i>Wilcoxon signed rank test.</i>			menggunakan desain penelitian <i>quasi-experimental one group pretest-posttest design.</i> 3. Pada penelitian Damafitra menggunakan analisa data <i>man whitney test</i> dan <i>Wilcoxon signed rank test</i> sedangkan penulis hanya menggunakan analisa <i>wilcoxon</i>